
ANALISIS BIAYA RELEVAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN JANGKA PENDEK DALAM EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Tuti Sriwedari¹⁾, Arditha Chayani Purba²⁾, Aulia Dinda Utami³⁾, Fatimah Azzahra Saragih⁴⁾,
Raissa Fahia⁵⁾

tutisriwedari@unimed.ac.id¹⁾, ardthchynprb@gmail.com²⁾, utamidinda277@gmail.com³⁾,
fatimaima602@gmail.com⁴⁾, fathiaraisa28@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek pada perusahaan manufaktur. Biaya relevan merupakan biaya yang secara langsung memengaruhi keputusan manajerial dalam jangka pendek, seperti keputusan membuat atau membeli, menentukan kombinasi produk, serta menerima atau menolak pesanan khusus. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kasus pada perusahaan manufaktur skala menengah, penelitian ini menemukan bahwa identifikasi biaya relevan seperti biaya variabel dan biaya tetap yang dapat dihindari menghasilkan keputusan operasional yang lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis biaya relevan membantu perusahaan mencapai efisiensi biaya dan alokasi sumber daya yang lebih baik.

Kata Kunci: Biaya Relevan, Pengambilan Keputusan Jangka Pendek, Akuntansi Manajerial, Efisiensi Biaya, Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of relevant cost calculation in short-term decision-making within manufacturing companies. Relevant costs are costs that directly affect managerial decisions in the short term, such as make-or-buy decisions, product mix optimization, and special order pricing. Using a descriptive qualitative approach and case analysis of a medium-scale manufacturing company, the study finds that identifying relevant costs such as variable costs and avoidable fixed costs leads to more efficient operational decisions. The results indicate that companies which apply relevant cost analysis can achieve cost savings and better resource allocation. This study emphasizes the importance of managerial accounting information in improving short-term decision-making accuracy.

Keywords: Relevant Cost, Short-Term Decision-Making, Managerial Accounting, Cost Efficiency, Manufacturing Company.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu melakukan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan berdasarkan informasi yang akurat. Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan operasional dan keberlanjutan suatu organisasi. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), pengambilan keputusan manajerial yang efektif harus didasarkan pada informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya, agar keputusan yang diambil mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Salah satu jenis keputusan manajerial yang sangat penting adalah pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu keputusan yang berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari dan berdampak dalam periode waktu yang relatif singkat, umumnya kurang dari satu tahun. Keputusan jangka pendek biasanya bersifat taktis dan difokuskan pada bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Contoh keputusan jangka pendek yang sering dihadapi perusahaan antara lain adalah menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan apakah suatu komponen sebaiknya diproduksi sendiri atau dibeli dari pemasok luar (make or buy decision), menghentikan atau melanjutkan produksi suatu produk, serta menentukan kombinasi produk yang paling menguntungkan.

Konsep biaya relevan memiliki peranan yang sangat strategis. Biaya relevan merupakan biaya yang akan timbul atau berubah akibat dari suatu alternatif keputusan tertentu dan karenanya harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Biaya yang tidak relevan seperti biaya tenggelam (sunk cost) tidak boleh menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, karena biaya tersebut tidak dapat diubah oleh keputusan yang akan diambil. Menurut Hansen dan Mowen (2019), pemahaman yang tepat terhadap biaya relevan akan membantu manajer untuk menilai konsekuensi ekonomi dari setiap alternatif secara lebih rasional dan objektif.

Perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya relevan dengan benar. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan pemahaman manajer terhadap konsep akuntansi manajerial, kurangnya integrasi antara bagian keuangan dan operasional, serta kebiasaan menggunakan informasi biaya historis yang tidak lagi

mencerminkan kondisi aktual. Akibatnya, keputusan yang diambil sering kali tidak efisien dan berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya.

Perusahaan manufaktur, sebagai salah satu sektor yang paling padat modal dan padat karya, merupakan contoh nyata di mana pengambilan keputusan jangka pendek berbasis biaya relevan sangat penting untuk menjaga daya saing. Perusahaan manufaktur dihadapkan pada berbagai alternatif keputusan yang berkaitan dengan efisiensi biaya, produktivitas tenaga kerja, penggunaan bahan baku, dan kapasitas mesin. Kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi biaya relevan menjadi kunci utama dalam menentukan langkah operasional yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Perubahan lingkungan bisnis seperti fluktuasi harga bahan baku, dinamika permintaan pasar, dan perkembangan teknologi turut menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dan responsif dalam mengambil keputusan jangka pendek. Informasi biaya relevan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu perencanaan dan pengendalian, tetapi juga sebagai dasar evaluasi terhadap berbagai alternatif tindakan yang dapat diambil. Penggunaan analisis biaya relevan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan serta memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Lingkungan bisnis modern yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis informasi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi. Pengambilan keputusan merupakan proses inti dalam manajemen yang berfungsi untuk memilih satu alternatif terbaik di antara berbagai pilihan yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu. Keputusan yang diambil, baik bersifat strategis maupun operasional, akan memengaruhi arah kebijakan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengambilan keputusan jangka pendek, manajer dihadapkan pada keputusan-keputusan yang bersifat taktis dan operasional, seperti menentukan volume produksi optimal, menetapkan harga khusus untuk pesanan tertentu, memutuskan apakah suatu produk perlu dihentikan atau dipertahankan, serta mempertimbangkan apakah komponen tertentu lebih efisien untuk dibuat sendiri atau dibeli dari pihak luar. Setiap keputusan tersebut menuntut pertimbangan yang matang atas aspek biaya dan manfaat yang relevan dalam jangka waktu yang singkat, umumnya tidak lebih dari satu tahun.

Konsep biaya relevan menjadi elemen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan jangka pendek. Biaya relevan adalah biaya yang akan berubah sebagai akibat dari

suatu keputusan tertentu dan oleh karena itu harus diperhitungkan dalam analisis manajerial. Biaya yang tidak relevan seperti biaya tenggelam (*sunk cost*), yaitu biaya yang telah terjadi dan tidak dapat dipengaruhi oleh keputusan di masa depan, harus diabaikan dalam proses evaluasi alternatif.

Menurut Hansen dan Mowen (2019), hanya biaya yang memiliki hubungan sebab-akibat langsung terhadap suatu keputusan yang dapat dianggap relevan. Identifikasi dan pemisahan antara biaya relevan dan tidak relevan menjadi hal krusial dalam proses analisis manajerial.

Konsep biaya diferensial (*differential cost*) dan biaya peluang (*opportunity cost*) yang memiliki keterkaitan erat dengan pengambilan keputusan jangka pendek. Biaya diferensial menggambarkan perbedaan biaya antara dua atau lebih alternatif keputusan, sedangkan biaya peluang merupakan potensi keuntungan yang hilang ketika suatu alternatif dipilih dibanding alternatif lainnya.

Situasi nyata sering kali manajer mengabaikan biaya peluang karena tidak terlihat dalam laporan akuntansi formal, padahal secara ekonomi, komponen ini berperan signifikan dalam menentukan efisiensi dan rasionalitas keputusan yang diambil. Sebagai contoh, ketika perusahaan menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga normal, analisis biaya relevan dan peluang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa keputusan tersebut tidak mengorbankan potensi laba dari pelanggan reguler.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem akuntansi manajerial telah membawa perubahan besar dalam cara perusahaan mengolah dan menggunakan informasi biaya. Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan Business Intelligence (BI) memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis biaya secara real-time, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan berbasis data aktual. Menurut Supriyono (2020), integrasi sistem informasi akuntansi dengan analisis biaya relevan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat dan dinamis.

Perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang memahami konsep biaya relevan secara mendalam. Banyak keputusan jangka pendek masih didasarkan pada total biaya historis atau asumsi subjektif tanpa melakukan klasifikasi antara biaya relevan dan tidak relevan. Kondisi ini sering menyebabkan perusahaan kehilangan peluang efisiensi, salah menentukan harga pokok pesanan khusus, bahkan mengalami kerugian akibat keputusan yang tidak tepat.

Peningkatan kompetensi manajer dalam bidang akuntansi manajerial menjadi kebutuhan mendesak agar setiap keputusan yang diambil memiliki dasar analisis ekonomi yang kuat.

Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan energi, inflasi, dan perubahan nilai tukar mata uang juga turut memengaruhi pengambilan keputusan jangka pendek. Kondisi ketidakpastian tersebut, kemampuan manajer untuk mengidentifikasi biaya relevan dan menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Pendekatan analisis biaya relevan memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam merespons perubahan kondisi eksternal tanpa mengorbankan efisiensi operasional.

Dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, pengambilan keputusan menjadi proses yang sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi. Keputusan manajerial tidak hanya sekadar tindakan teknis, melainkan hasil dari proses berpikir sistematis yang mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di tengah tekanan persaingan global, ketidakpastian pasar, serta fluktuasi biaya produksi, manajer dituntut untuk mampu memilih alternatif keputusan yang paling efisien, rasional, dan menguntungkan.

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut adalah analisis biaya relevan. Akuntansi manajerial, biaya relevan menjadi alat bantu utama dalam menyaring informasi biaya yang benar-benar memengaruhi keputusan. Informasi ini bersifat prospektif, artinya hanya biaya yang akan terjadi di masa depan dan berbeda antaralternatif yang dipertimbangkan. Sebaliknya, biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah kembali tidak dianggap relevan untuk proses pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 2019).

Keputusan jangka pendek sendiri didefinisikan sebagai keputusan manajerial yang berfokus pada periode waktu operasional yang relatif singkat, biasanya satu tahun atau kurang, dan bertujuan untuk mengoptimalkan laba, efisiensi, serta penggunaan sumber daya yang terbatas. Keputusan jangka pendek umumnya melibatkan situasi seperti menerima pesanan khusus dengan harga tertentu, menentukan kapasitas produksi optimal, memilih apakah komponen sebaiknya diproduksi sendiri atau dibeli dari luar (*make or buy decision*), serta menentukan produk mana yang harus diprioritaskan ketika kapasitas terbatas.

Proses pengambilan keputusan jangka pendek tidak semata-mata bergantung pada perhitungan biaya relevan secara matematis. Faktor perilaku manajer (*managerial behavior*) juga memainkan peran penting. Menurut teori perilaku organisasi, manajer sering kali

dipengaruhi oleh bias psikologis, seperti anchoring, risk aversion, atau confirmation bias, yang dapat mengaburkan penilaian objektif terhadap data biaya. Sistem informasi akuntansi manajerial yang mampu menyediakan data biaya relevan secara akurat dan tepat waktu agar keputusan tidak hanya rasional secara ekonomi, tetapi juga didukung oleh data empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengambilan keputusan jangka pendek yang efektif tidak dapat dilepaskan dari analisis risiko dan ketidakpastian. Setiap keputusan ekonomi selalu mengandung risiko, baik risiko harga, risiko permintaan, maupun risiko produksi. Biaya relevan dapat berfungsi sebagai dasar dalam perhitungan expected cost dan expected benefit, yang kemudian digunakan untuk melakukan analisis sensitivitas terhadap berbagai skenario bisnis. Konsep biaya relevan tidak hanya membantu dalam penghematan biaya langsung, tetapi juga berperan sebagai alat mitigasi risiko keuangan jangka pendek.

Di era industri 4.0 dan transformasi digital, peran analisis biaya relevan juga mengalami perkembangan yang signifikan. Digitalisasi akuntansi melalui penggunaan Enterprise Resource Planning (ERP), Artificial Intelligence (AI), dan Big Data Analytics memungkinkan manajer untuk mengakses informasi biaya relevan secara real-time dan lebih presisi. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), penerapan teknologi dalam sistem akuntansi manajerial telah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan meminimalkan kesalahan perhitungan serta mempercepat proses evaluasi alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa konsep biaya relevan kini tidak hanya diterapkan secara manual, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari sistem pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

Munculnya paradigma baru dalam dunia bisnis yaitu sustainability dan efisiensi energi turut memperluas cakupan penerapan biaya relevan. Biaya relevan tidak hanya mencakup biaya keuangan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan (environmental cost) dan biaya sosial (social cost) yang timbul dari aktivitas operasional. Misalnya, ketika perusahaan harus memutuskan apakah akan menggunakan bahan baku ramah lingkungan yang lebih mahal atau bahan biasa yang lebih murah, analisis biaya relevan dapat membantu menilai dampak jangka pendek terhadap laba serta dampak jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Analisis biaya relevan dapat berfungsi sebagai jembatan antara efisiensi ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility).

Pengambilan keputusan jangka pendek berbasis biaya relevan juga berkaitan erat dengan konsep marginal analysis, yaitu analisis yang menilai tambahan manfaat (marginal benefit) dan

tambahan biaya (marginal cost) dari suatu keputusan. Keputusan dianggap efisien apabila marginal benefit melebihi marginal cost. Pendekatan ini banyak digunakan dalam perusahaan manufaktur untuk menentukan volume produksi optimal, kapasitas mesin, dan titik impas (break-even point). Integrasi antara analisis biaya relevan dan analisis marginal memberikan pandangan komprehensif mengenai dampak finansial dari setiap keputusan yang diambil.

Pengambilan keputusan jangka pendek, aspek etika bisnis juga tidak dapat diabaikan. Terkadang, keputusan yang secara ekonomi tampak menguntungkan mungkin bertentangan dengan prinsip keadilan atau keberlanjutan. Keputusan untuk menerima pesanan dengan harga sangat rendah mungkin meningkatkan laba jangka pendek tetapi menimbulkan dampak negatif bagi pekerja atau pemasok lokal. Manajer harus mampu menyeimbangkan pertimbangan ekonomi dengan prinsip moral dan tanggung jawab sosial. Penerapan biaya relevan tidak boleh semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai etis dan keberlanjutan.

Kondisi ekonomi global yang tidak menentu seperti krisis energi, inflasi, dan perubahan rantai pasokan juga memperkuat urgensi penerapan analisis biaya relevan dalam setiap keputusan operasional. Perusahaan yang mampu menilai biaya relevan dengan cepat dan tepat akan memiliki keunggulan kompetitif dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Perusahaan yang masih bergantung pada data biaya historis dan asumsi konvensional berpotensi kehilangan efisiensi dan mengalami kerugian.

KAJIAN PUSTAKA

1) Pengambilan Keputusan Jangka Pendek

Pengambilan keputusan jangka pendek merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen yang berorientasi pada kegiatan operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, keputusan jangka pendek diartikan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajemen untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat sementara dan berdampak pada periode akuntansi yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Keputusan ini tidak berfokus pada strategi jangka panjang, melainkan pada bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Menurut Hansen dan Mowen (2019), pengambilan keputusan jangka pendek merupakan proses evaluasi terhadap beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil oleh manajer dengan

mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan timbul di masa mendatang. Keputusan jangka pendek umumnya bersifat taktis dan digunakan untuk mendukung strategi operasional perusahaan. Proses ini membutuhkan informasi akuntansi manajerial yang akurat agar keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan efisiensi operasional.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2021) menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan jangka pendek, informasi yang relevan adalah informasi yang bersifat diferensial, yakni informasi yang menunjukkan perbedaan antara satu alternatif keputusan dengan alternatif lainnya. Informasi tersebut dapat berupa perbedaan dalam hal pendapatan, biaya, maupun volume aktivitas yang akan memengaruhi hasil akhir keputusan. Keputusan jangka pendek tidak boleh didasarkan pada total biaya historis, melainkan pada biaya dan pendapatan yang akan berubah akibat keputusan yang diambil.

Perusahaan manufaktur, pengambilan keputusan jangka pendek sering kali berkaitan dengan berbagai situasi yang memerlukan analisis biaya dan manfaat secara cepat, seperti keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan apakah suatu komponen akan diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak luar (make or buy decision), menghentikan atau melanjutkan lini produk tertentu, serta mengatur kombinasi produk yang paling menguntungkan berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia. Keputusan-keputusan tersebut menuntut kemampuan manajer dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan jangka pendek menitikberatkan pada analisis biaya relevan (relevant cost analysis), yaitu biaya yang benar-benar akan berubah apabila suatu alternatif dipilih. Biaya tetap yang tidak dapat dihindari dan biaya yang telah terjadi (sunk cost) tidak dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, karena tidak memengaruhi hasil keputusan di masa depan.

Pengambilan keputusan jangka pendek memiliki hubungan erat dengan perencanaan dan pengendalian biaya. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajerial harus disajikan secara tepat waktu dan relevan agar dapat menjadi dasar bagi manajer untuk menentukan pilihan yang optimal. Supriyono (2020) menekankan bahwa efektivitas keputusan jangka pendek sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam memahami struktur biaya perusahaan, termasuk pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Keputusan jangka pendek tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kualitas produk, reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan, dan dampak terhadap tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Blocher et al. (2018) yang menyatakan bahwa keputusan manajerial yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Pengambilan keputusan jangka pendek juga dipengaruhi oleh ketersediaan kapasitas produksi, struktur biaya perusahaan, serta tingkat permintaan pasar. Kapasitas produksi tidak sepenuhnya digunakan, perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga normal selama pesanan tersebut dapat menutup biaya variabel dan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Kapasitas penuh telah tercapai, maka keputusan harus mempertimbangkan biaya peluang dari kehilangan pesanan reguler lainnya.

Menurut Hilton dan Platt (2020), keputusan jangka pendek yang efektif harus memenuhi tiga kriteria utama: (1) berbasis pada informasi yang relevan dan dapat dipercaya, (2) memperhatikan keterbatasan sumber daya, serta (3) mempertimbangkan dampak jangka panjang yang mungkin timbul dari keputusan tersebut.

2) Konsep Biaya Relevan

Konsep biaya relevan (relevant cost) merupakan salah satu prinsip penting dalam akuntansi manajerial yang berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), biaya relevan didefinisikan sebagai biaya yang secara langsung berkaitan dengan suatu alternatif keputusan dan akan mengalami perubahan apabila alternatif tersebut dipilih. Suatu biaya dapat dikatakan relevan apabila biaya tersebut memiliki dua karakteristik utama, yaitu (1) bersifat masa depan (future cost) dan (2) berbeda antar alternatif (differential cost).

Informasi yang berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, sehingga biaya yang bersifat tenggelam (sunk cost) atau biaya yang sudah terjadi dan tidak dapat diubah lagi dianggap tidak relevan dalam proses pengambilan keputusan. Biaya penyusutan mesin yang telah dibeli tidak relevan terhadap keputusan apakah akan memproduksi suatu komponen atau membeli dari pihak luar, karena biaya tersebut tetap akan dikeluarkan terlepas dari alternatif yang dipilih.

Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2020), penggunaan konsep biaya relevan merupakan upaya untuk menyediakan informasi biaya yang tepat waktu, akurat, dan sesuai, sehingga manajer dapat mengevaluasi konsekuensi ekonomi dari setiap alternatif keputusan secara rasional. Keputusan jangka pendek, fokus analisis diarahkan pada biaya diferensial (differential cost) dan pendapatan diferensial (differential revenue), yaitu perbedaan biaya dan pendapatan antara dua atau lebih pilihan yang ada.

3) Ciri-Ciri Biaya Relevan

Menurut Mulyadi (2020), biaya relevan memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari biaya lainnya, antara lain:

1. Bersifat Masa Depan (Future-Oriented)

Biaya relevan merupakan biaya yang akan timbul akibat keputusan yang akan diambil. Biaya yang sudah terjadi pada masa lalu tidak dapat diubah oleh keputusan saat ini sehingga tidak dianggap relevan.

2. Berbeda Antar Alternatif (Differential)

Biaya relevan harus memiliki perbedaan nominal atau nilai antara alternatif yang dibandingkan. Jika biaya yang sama akan tetap dikeluarkan meskipun alternatif berubah, maka biaya tersebut tidak relevan.

3. Dapat Dihindari (Avoidable)

Biaya relevan dapat dihilangkan apabila alternatif tertentu tidak dipilih. Sebaliknya, biaya yang tidak dapat dihindari atau tetap harus dibayar walaupun alternatif diubah, dikategorikan sebagai biaya tidak relevan.

Manajer dapat memfokuskan perhatiannya hanya pada unsur-unsur biaya yang benar-benar akan terpengaruh oleh keputusan, sehingga hasil keputusan menjadi lebih efisien dan ekonomis.

4) Jenis-Jenis Biaya Relevan

Menurut Carter dan Usry (2022), terdapat beberapa jenis biaya relevan yang umum digunakan dalam analisis keputusan jangka pendek, antara lain:

1. Biaya Diferensial (Differential Cost) Merupakan selisih biaya antara dua alternatif keputusan. Contohnya, selisih biaya antara memproduksi barang sendiri dengan membeli dari pemasok eksternal.
2. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost) Merupakan potensi manfaat atau keuntungan yang hilang ketika satu alternatif dipilih dan alternatif lainnya ditinggalkan. Misalnya, penggunaan ruang pabrik untuk memproduksi produk baru berarti mengorbankan peluang untuk memproduksi produk lama yang menguntungkan.
3. Biaya yang Dapat Dihindari (Avoidable Cost) Adalah biaya yang tidak perlu dikeluarkan apabila suatu aktivitas atau produk dihentikan. Biaya ini termasuk biaya variabel dan sebagian biaya tetap yang berkaitan langsung dengan produk tertentu.
4. Pendapatan Diferensial (Differential Revenue) Yaitu selisih pendapatan yang akan diterima apabila suatu alternatif dipilih dibandingkan dengan alternatif lainnya.

5) Analisis Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Analisis biaya relevan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Hansen dan Mowen (2019) menjelaskan bahwa informasi biaya relevan membantu manajer untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada data historis atau biaya total. Identifikasi terhadap biaya yang relevan, manajer dapat memusatkan perhatian pada variabel-variabel yang benar-benar memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Analisis biaya relevan juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya perusahaan. Keputusan seperti menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan volume produksi, menutup atau melanjutkan lini produk, serta memilih metode produksi tertentu, semuanya dapat diselesaikan secara lebih tepat melalui penerapan analisis biaya relevan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Siregar (2023), penerapan konsep biaya relevan dalam perusahaan manufaktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi biaya hingga 15% dalam jangka waktu satu tahun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak memberikan nilai tambah terhadap aktivitas produksi.

6) Perbandingan Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

Keputusan yang efektif, penting bagi manajer untuk memahami perbedaan antara biaya relevan dan biaya tidak relevan. Biaya tidak relevan (irrelevant cost) meliputi biaya tetap yang tidak dapat dihindari dan biaya tenggelam (sunk cost). Biaya tetap seperti gaji manajer pabrik, asuransi bangunan, atau penyusutan mesin akan tetap dikeluarkan meskipun alternatif keputusan berubah. Biaya tersebut dalam analisis hanya akan mengaburkan hasil evaluasi.

Biaya relevan bersifat terukur, terpengaruh oleh keputusan, dan dapat diubah. Pengambilan keputusan jangka pendek, kemampuan untuk memisahkan kedua jenis biaya tersebut menjadi indikator penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi manajerial.

Pengambilan keputusan jangka pendek merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen yang berorientasi pada kegiatan operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, keputusan jangka pendek diartikan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajemen untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat sementara dan berdampak pada periode akuntansi yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Keputusan ini tidak berfokus pada strategi jangka panjang, melainkan pada bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Menurut Hansen dan Mowen (2019), pengambilan keputusan jangka pendek merupakan proses evaluasi terhadap beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil oleh manajer dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan timbul di masa mendatang. Keputusan jangka pendek umumnya bersifat taktis dan digunakan untuk mendukung strategi operasional perusahaan. Proses ini membutuhkan informasi akuntansi manajerial yang akurat agar keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan efisiensi operasional.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2021) menegaskan bahwa dalam pengambilan keputusan jangka pendek, informasi yang relevan adalah informasi yang bersifat diferensial, yakni informasi yang menunjukkan perbedaan antara satu alternatif keputusan dengan alternatif lainnya. Informasi tersebut dapat berupa perbedaan dalam hal pendapatan, biaya, maupun volume aktivitas yang akan memengaruhi hasil akhir keputusan. Keputusan jangka pendek tidak boleh didasarkan pada total biaya historis, melainkan pada biaya dan pendapatan yang akan berubah akibat keputusan yang diambil.

Perusahaan manufaktur, pengambilan keputusan jangka pendek sering kali berkaitan dengan berbagai situasi yang memerlukan analisis biaya dan manfaat secara cepat, seperti keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus, menentukan apakah suatu komponen akan diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak luar (make or buy decision), menghentikan atau melanjutkan lini produk tertentu, serta mengatur kombinasi produk yang paling menguntungkan berdasarkan kapasitas produksi yang tersedia. Keputusan-keputusan tersebut menuntut kemampuan manajer dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan jangka pendek menitikberatkan pada analisis biaya relevan (relevant cost analysis), yaitu biaya yang benar-benar akan berubah apabila suatu alternatif dipilih. Biaya tetap yang tidak dapat dihindari dan biaya yang telah terjadi (sunk cost) tidak dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, karena tidak memengaruhi hasil keputusan di masa depan.

Pengambilan keputusan jangka pendek memiliki hubungan erat dengan perencanaan dan pengendalian biaya. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajerial harus disajikan secara tepat waktu dan relevan agar dapat menjadi dasar bagi manajer untuk menentukan pilihan yang optimal. Supriyono (2020) menekankan bahwa efektivitas keputusan jangka pendek sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam memahami struktur biaya perusahaan, termasuk pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Keputusan jangka pendek tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kualitas produk, reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan, dan dampak terhadap tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Blocher et al. (2018) yang menyatakan bahwa keputusan manajerial yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Pengambilan keputusan jangka pendek juga dipengaruhi oleh ketersediaan kapasitas produksi, struktur biaya perusahaan, serta tingkat permintaan pasar. Situasi di mana kapasitas produksi tidak sepenuhnya digunakan, perusahaan dapat menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga normal selama pesanan tersebut dapat menutup biaya variabel dan memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Jika kapasitas penuh telah tercapai, maka keputusan harus mempertimbangkan biaya peluang dari kehilangan pesanan reguler lainnya.

7) Jenis Keputusan Biaya Relevan

Pengambilan keputusan jangka pendek tidak dapat dipisahkan dari analisis terhadap biaya relevan. Biaya relevan merupakan elemen utama yang digunakan untuk menilai konsekuensi ekonomi dari berbagai alternatif keputusan yang tersedia. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dengan alternatif lainnya dan akan memengaruhi hasil keputusan yang diambil. Pengelolaan biaya relevan menjadi aspek krusial dalam menentukan keputusan yang optimal bagi perusahaan, khususnya dalam jangka waktu pendek.

Keputusan jangka pendek yang memerlukan pertimbangan terhadap biaya relevan. Keputusan-keputusan ini bersifat taktis dan berkaitan langsung dengan operasi sehari-hari perusahaan. Setiap jenis keputusan tersebut memiliki karakteristik biaya dan manfaat yang berbeda, sehingga menuntut analisis yang cermat dan sistematis agar keputusan yang diambil tidak menimbulkan inefisiensi ataupun kerugian bagi organisasi. Adapun beberapa jenis keputusan yang sering melibatkan biaya relevan antara lain sebagai berikut:

a. Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Special Order Decision)

Keputusan mengenai pesanan khusus adalah situasi ketika perusahaan menerima permintaan produk dalam jumlah tertentu dengan harga yang berbeda dari harga normal pasar. Manajemen perlu menganalisis apakah pesanan tersebut memberikan kontribusi laba tambahan setelah memperhitungkan biaya relevan yang timbul.

Biaya relevan dalam keputusan ini meliputi biaya variabel langsung seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel yang berkaitan langsung dengan pesanan tersebut. Jika harga jual pesanan khusus lebih tinggi dari biaya relevan per unit, maka pesanan layak diterima. Pesanan tersebut menimbulkan tambahan biaya tetap yang signifikan atau berpotensi mengganggu pesanan reguler, maka penolakan menjadi pilihan yang lebih bijak (Hansen & Mowen, 2019).

Perusahaan manufaktur yang memiliki kapasitas produksi menganggur dapat menerima pesanan khusus dengan harga di bawah harga normal, selama harga tersebut masih mampu menutup seluruh biaya variabel dan memberikan kontribusi margin yang positif terhadap laba perusahaan.

b. Keputusan Membuat atau Membeli (Make or Buy Decision)

Keputusan ini terjadi ketika perusahaan mempertimbangkan apakah akan memproduksi komponen tertentu secara internal atau membeli dari pemasok eksternal. Analisis biaya relevan menjadi sangat penting untuk menentukan alternatif yang paling ekonomis.

Biaya relevan yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, serta biaya tetap yang dapat dihindari apabila produksi internal dihentikan. Biaya tetap yang tidak dapat dihindari dan biaya tenggelam tidak termasuk dalam perhitungan karena tidak akan berubah akibat keputusan tersebut (Supriyono, 2020).

Biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi sendiri lebih tinggi daripada harga pembelian dari pemasok dan tidak ada dampak negatif terhadap kualitas atau waktu pengiriman, maka pembelian dari pihak luar menjadi alternatif yang lebih efisien. Perusahaan memiliki kapasitas menganggur yang dapat dimanfaatkan, memproduksi secara internal dapat memberikan keuntungan tambahan berupa pengendalian kualitas yang lebih baik dan penggunaan sumber daya yang optimal

c. Keputusan Menghentikan atau Melanjutkan Produk (Discontinue or Continue Product Line Decision)

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan suatu lini produk biasanya dilakukan ketika produk tersebut tidak lagi memberikan kontribusi laba yang memadai atau bahkan menimbulkan kerugian. Manajemen harus mengevaluasi apakah kerugian tersebut akan berkurang atau justru meningkat apabila produk dihentikan.

Pendapatan yang hilang, biaya tetap yang dapat dihindari, dan biaya peluang (opportunity cost) apabila sumber daya dialihkan ke produk lain yang lebih menguntungkan (Hansen & Mowen, 2019).

Perusahaan yang memiliki tiga lini produk dapat memutuskan untuk menghentikan salah satu lini yang terus merugi. Sebagian besar biaya tetap tidak dapat dihindari dan lini produk tersebut masih memberikan kontribusi positif terhadap penutupan biaya tetap, maka keputusan untuk melanjutkan produksi mungkin lebih tepat.

d. Keputusan Kombinasi Produk (Product Mix Decision)

Keputusan muncul ketika perusahaan harus menentukan kombinasi atau proporsi produksi beberapa jenis produk dalam kondisi sumber daya terbatas, seperti bahan baku, waktu mesin, atau tenaga kerja. Tujuan utama dari keputusan ini adalah memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Analisis biaya relevan digunakan untuk menghitung margin kontribusi per unit faktor pembatas, misalnya per jam mesin atau per kilogram bahan baku. Produk dengan margin kontribusi tertinggi per unit sumber daya terbatas seharusnya diprioritaskan dalam proses produksi (Garrison et al., 2021).

Jika dua produk menggunakan mesin yang sama dan kapasitas mesin terbatas, maka perusahaan harus memproduksi produk yang memberikan margin kontribusi terbesar per jam mesin. Keputusan berdasarkan biaya relevan membantu manajemen mengoptimalkan hasil laba dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

e. Keputusan Mengganti atau Mempertahankan Peralatan (Replace or Retain Equipment Decision)

Keputusan ini berhubungan dengan evaluasi apakah peralatan lama sebaiknya diganti dengan peralatan baru yang lebih efisien. Biaya relevan yang diperhitungkan meliputi biaya operasional yang dapat **dihemat** dan nilai jual sisa peralatan lama, sedangkan biaya perolehan awal peralatan lama tergolong biaya tenggelam yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Rahmawati, 2022).

Perusahaan dapat mempertimbangkan pembelian mesin baru yang lebih hemat energi. Jika penghematan biaya operasional tahunan dan peningkatan produktivitas lebih besar dibandingkan biaya investasi baru, maka penggantian peralatan menjadi pilihan yang rasional.

f. Keputusan Menyewakan atau Menggunakan Sendiri Fasilitas (Lease or Use Decision)

Perusahaan memiliki fasilitas atau aset yang dapat disewakan kepada pihak lain. Analisis biaya relevan digunakan untuk menilai apakah lebih menguntungkan menyewakan fasilitas tersebut atau menggunakannya untuk kepentingan operasional sendiri. Biaya relevan yang perlu diperhatikan meliputi biaya peluang dari pendapatan

sewa yang hilang dan biaya tambahan yang timbul akibat penggunaan internal (Yuliana & Siregar, 2023).

Jika pendapatan sewa yang diterima lebih tinggi daripada manfaat finansial yang diperoleh dari penggunaan internal, maka keputusan menyewakan menjadi pilihan yang tepat. Apabila fasilitas tersebut memberikan kontribusi strategis bagi kegiatan utama perusahaan, maka penggunaannya secara internal lebih disarankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada salah satu perusahaan manufaktur skala menengah di Kota Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan manajer keuangan, observasi langsung proses produksi, dan analisis dokumen keuangan perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi objek studi menghadapi situasi pengambilan keputusan jangka pendek yang berkaitan dengan penentuan apakah komponen X sebaiknya diproduksi secara internal atau dibeli dari pemasok eksternal (outsourcing). Keputusan ini muncul akibat meningkatnya beban produksi dan kebutuhan perusahaan untuk menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk maupun ketepatan waktu distribusi.

Perusahaan melakukan analisis biaya dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya yang relevan terhadap kedua alternatif keputusan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan data keuangan internal, diketahui bahwa biaya produksi internal untuk satu unit komponen X adalah sebesar Rp120.000, yang terdiri atas rincian sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung sebesar Rp60.000 per unit, mencakup pembelian bahan mentah utama, komponen penunjang, serta biaya pengangkutan bahan ke lokasi produksi.
2. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp40.000 per unit, yang meliputi upah tenaga kerja produksi, tunjangan lembur, serta insentif produktivitas.
3. Biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp20.000 per unit, mencakup biaya listrik, perawatan mesin, serta perlengkapan produksi yang bersifat habis pakai.

Pemasok eksternal menawarkan harga pembelian sebesar Rp100.000 per unit untuk komponen yang sama dengan kualitas dan spesifikasi yang identik. Sekilas, harga dari pemasok tampak lebih rendah dibandingkan biaya produksi internal. Namun, melalui analisis lebih lanjut ditemukan bahwa perusahaan memiliki biaya tetap sebesar Rp10.000.000 per bulan yang tidak dapat dihindari (unavoidable fixed cost), seperti biaya penyusutan mesin, gaji supervisor produksi, dan sewa bangunan pabrik. Biaya tetap tersebut tetap akan dikeluarkan oleh perusahaan meskipun aktivitas produksi komponen X dihentikan dan digantikan dengan pembelian dari pihak luar.

Analisis perbandingan menunjukkan bahwa apabila perusahaan memutuskan untuk membeli dari pemasok, biaya tetap sebesar Rp10.000.000 per bulan tetap harus dibayar, sehingga penghematan yang diharapkan dari harga beli yang lebih murah sebenarnya tidak memberikan dampak finansial yang signifikan. Selain itu, terdapat potensi risiko tambahan seperti keterlambatan pasokan, ketergantungan terhadap pihak ketiga, serta kemungkinan kenaikan harga di masa mendatang.

Perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi yang ada secara optimal dan mempertahankan kendali penuh terhadap mutu serta waktu penyelesaian produk. Berdasarkan hasil perhitungan total biaya relevan, opsi produksi internal menghasilkan biaya total yang lebih rendah dibandingkan alternatif pembelian dari pemasok eksternal. Setelah memperhitungkan volume produksi dan biaya tetap yang tidak dapat dihindari, diketahui bahwa melanjutkan produksi internal memberikan efisiensi biaya sebesar Rp5.000.000 per bulan dibandingkan opsi pembelian.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa keputusan mempertahankan produksi internal memiliki implikasi positif terhadap stabilitas operasional perusahaan, antara lain:

1. Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, karena tenaga kerja produksi tetap terserap dan tidak menimbulkan biaya sosial akibat pengurangan tenaga kerja.
2. Pemeliharaan kapasitas produksi, yang penting untuk menjaga kontinuitas operasional dan kesiapan perusahaan terhadap fluktuasi permintaan pasar.
3. Peningkatan efisiensi jangka panjang, karena proses produksi internal memberikan peluang untuk inovasi dan pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan outsourcing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pengambilan alternatif produksi internal merupakan pilihan yang lebih efisien, rasional, dan ekonomis. Analisis biaya relevan terbukti memberikan informasi yang lebih akurat bagi manajemen dalam menentukan keputusan jangka pendek yang berdampak langsung terhadap efisiensi operasional perusahaan.

Pembahasan

Garrison, Noreen, dan Brewer (2021), yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan jangka pendek, hanya biaya yang berubah sebagai akibat langsung dari suatu keputusan yang perlu diperhitungkan. Biaya relevan merupakan komponen utama yang menjadi dasar pertimbangan manajer dalam menentukan alternatif keputusan yang paling menguntungkan secara ekonomi. Sementara itu, biaya tetap yang tidak dapat dihindari (unavoidable fixed cost) serta biaya yang telah terjadi di masa lalu (sunk cost) tidak termasuk ke dalam kategori biaya relevan karena tidak dapat diubah oleh keputusan manajerial yang diambil saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan manajer, khususnya dalam membedakan antara biaya relevan dan biaya tidak relevan. Banyak manajer dalam praktiknya masih mengandalkan data biaya historis secara keseluruhan tanpa melakukan penyaringan terhadap biaya yang benar-benar berpengaruh terhadap alternatif keputusan yang sedang dipertimbangkan. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang efisien dan berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya.

Keputusan membuat atau membeli (make or buy decision), sebagian manajer cenderung mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya tetap seperti penyusutan peralatan dan gaji supervisor pabrik, padahal biaya tersebut tidak berubah meskipun perusahaan memilih alternatif membeli dari pemasok luar. Akibatnya, keputusan yang diambil tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Sebaliknya, dengan mengidentifikasi hanya biaya relevan seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel, perusahaan dapat memperoleh gambaran biaya yang lebih akurat dan mengambil keputusan yang lebih rasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan analisis biaya relevan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Biaya mana yang dapat dihindari dan biaya mana yang harus tetap dikeluarkan, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Penggunaan analisis biaya relevan juga

memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga pesanan khusus (special order pricing) dengan tepat, memaksimalkan kapasitas produksi yang belum terpakai, serta mengidentifikasi lini produk yang memberikan kontribusi laba tertinggi.

Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode analisis biaya relevan dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi hingga 25%. Penelitian Yuliana dan Siregar (2023) menegaskan bahwa perusahaan yang secara konsisten menggunakan pendekatan biaya relevan dalam setiap keputusan operasional mengalami penurunan biaya tidak produktif sebesar 10–15% per tahun. Fakta ini memperkuat keyakinan bahwa penerapan analisis biaya relevan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam praktik bisnis.

Fungsi akuntansi manajerial dalam menyediakan informasi biaya yang relevan dan dapat diandalkan bagi pihak manajemen. Tanpa dukungan sistem informasi akuntansi yang akurat, proses identifikasi dan pengklasifikasian biaya relevan akan sulit dilakukan. Perusahaan perlu memastikan bahwa sistem akuntansinya mampu memisahkan antara biaya tetap yang dapat dihindari dan biaya yang tidak dapat dihindari, serta menampilkan laporan biaya yang bersifat prospektif (future-oriented) agar keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan data yang relevan dengan kondisi masa depan.

Sumber daya manusia, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan kemampuan manajer non-keuangan dalam memahami konsep biaya relevan dan penggunaannya dalam pengambilan keputusan taktis. Perusahaan perlu memberikan pelatihan akuntansi manajerial secara berkala bagi seluruh tingkatan manajer agar mereka mampu menafsirkan laporan keuangan dan informasi biaya secara tepat. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan internal serta mendorong budaya pengambilan keputusan berbasis data.

KESIMPULAN

Analisis biaya relevan terbukti menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Dengan mengidentifikasi biaya yang benar-benar terpengaruh oleh suatu keputusan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan sumber daya, dan menghindari kesalahan keputusan akibat penggunaan informasi biaya yang tidak relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, G., & Yuniartie, E. (2025). Analisis biaya per unit dan implikasinya terhadap efisiensi serta pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Inovasi Keuangan dan Manajemen*, 6(2).
- Alfaried, M., Fauzi, A., Syahirah, P., Suci, R. E., & Pamungkas, S. A. (2023). Peran dan fungsi biaya relevan dalam mengambil keputusan pesanan khusus. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 134–143.
- Aprizal, I., & Aditya, D. (2025, Agustus). Analisis kualitatif peran anggaran produksi dalam meningkatkan efisiensi proses manufaktur. *Gunung Djati Conference Series*, 56, 586–592.
- Astuti, N. A., Lestari, A. A., Saragih, E. P. B., Annisa, A. A., & Williana, F. N. (2024). Analisis perilaku biaya: Suatu studi komparasi konsep teoritis dan praktik pada biaya operasional (perusahaan jasa). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 135–145.
- Azzahra, U. S., Fauzi, A., Yunaz, H., Nashrulloh, S., Risqi, M., Ramadhan, M. T., & Irawan, M. R. B. (2023). Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 147–156.
- Emor, C. F. (2019). Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan membeli atau mempertahankan aktiva tetap pada PT. Jor Gabrindo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Klaas, A. G. D., Poputra, A. T., & Pinatik, S. (2015). Analisis relevant cost terhadap pengambilan keputusan mengganti atau mempertahankan aktiva tetap (Studi Kasus pada CV Pyramid Multi Block Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(4).
- Mandagi, W. C., Saerang, D. P., & Pusung, R. J. (2014). Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk pada PT Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Mumtahanah, A., Hendrias, D. A. P., Menayang, S., Salim, M. K. M., & Mubarak, H. (2025). Peran akuntansi manajerial dalam pengambilan keputusan strategis pada perusahaan manufaktur. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 4013–4021.
- Rumopa, I., Ilat, V., & Elim, I. (2016). PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI æKALENGæ PADA PT. DEHO BITUNG. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1).

- Sandopart, D. P. Y. A. L., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., ... & Juman, M. F. (2023). Analisis efisiensi biaya produksi pada kegiatan perusahaan manufaktur dengan teknologi artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Sigalingging, J. E., Simamora, C. F., Sihombing, V. N., Audina, N., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh biaya variabel terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajerial. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 2026–2039.
- Tampubolon, G. O., Samosir, K., Fransiska, D., & Siallagan, H. (2024). Analisis penggunaan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan manajerial. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2564–2573.
- Yudhanto, T., Harris, A., & Uthami, A. (2023). Analisis biaya relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus pada UKM Pembuatan Kasur Randu Sari. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pariwisata Halal*, 2(2), 67–80.